

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban atau pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu. Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan penelitian deskriptif adalah menyajikan gambaran yang lengkap mengenai hubungan yang terdapat dalam penelitian. Peneliti mencoba untuk menggambarkan secara lebih detail mengenai kebijakan dan implementasi pajak. Berdasarkan manfaatnya penelitian ini termasuk penelitian murni artinya pada penelitian ini manfaat dari hasil penelitian untuk pengembangan akademis. Penelitian ini termasuk penelitian murni karena berorientasi pada ilmu pengetahuan

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Belu.

3.3 Metode pengumpulan data

Penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan perantara), yaitu peneliti secara langsung berinteraksi dengan wajib pajak orang pribadi dan badan di kabupaten belu. Sedangkan data sekunder merupakan sumber

data penelitian yang sudah dibuat oleh pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri, kemudian data itu dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder umumnya tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan di akses melalui website atau situs- situs tertentu .

Ada 2 teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1) Kuisisioner

merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertulis. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi maupun badan di Kabupaten Belu yang berjumlah 75 orang responden. Kuisisioner tersebut dibagikan kepada responden untuk di isi secara lengkap dan benar sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2) Studi kepustakaan dan Internet

Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dalam studi kepustakaan untuk mendapatkan literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal, dan data-data dari internet.

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

3.4 Variabel dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Bebas

Peubah Bebas (Independent Variabel) adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini dipergunakan variabel bebas yaitu pajak bumi dan bangunan dan system pemungutan pajak bumi dan bangunan.

a. Pajak bumi dan bangunan(PBB)

Pajak bumi dan bangunan(PBB) merupakan salah satu faktor pemasukan bagi Negara yang cukup potensial dan kontribusi terhadap pendapatan Negara jika dibandingkan dengan sektor pajak lainnya. Strategi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tersebut tidak lain karena

objeknya meliputi seluruh bumi dan bangunan tersebut yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penerimaan pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kemampuan finansial untuk membayar pajak.

Adapun item-item variabel dalam pajak bumi dan bangunan sebagai berikut:

- Wajib pajak orang pribadi/ badan
- Peraturan hukum pajak bumi dan bangunan
- Pengelompokan pajak bumi dan bangunan
- Kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan

b. Sistem pemungutan pajak bumi dan bangunan

Sistem pemungutan pajak bumi dan bangunan merupakan suatu cara pemerintah dalam mengampik kewajiban wajib pajak dalam membayar pajak.

3.4.2 Variabel Terikat

Peubah Terikat (Dependent Variabel) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini dipergunakan variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan yang paling berperan penting dalam pembangunan di suatu daerah. Adapun item item yang menjadi variabel terikat:

- Wajib pajak taat membayar pajak tepat waktu
- Memberikan informasi tentang bumi bangunan secara detail
- Kewajiban mentaati peraturan

3.4.3 Pengukuran

Untuk mengukur peubah-peubah di atas, maka digunakan suatu pengukuran dengan tujuan mengetahui pengaruh peubah-peubah yang

ditetapkan.Selanjutnya ukuran ordinal dapat dikerjakan melalui penyusunan skala dengan menggunakan teknik pengukuran angket,dengan menggunakan skala likert,yang menunjukkan jumlah setuju atau ketidak setujuan dari pernyataan responden.Masing-masing pernyataan diberi skor satu sampai dengan lima dengan bobot nilai sebagai berikut

Jika jawaban = A, “Sangat setuju”	diberi Skor 5
Jika jawaban = B, “Setuju”	diberi Skor 4
Jika jawaban = C, “Netral”	diberi Skor 3
Jika jawaban = D, “ Kurang setuju”	diberi Skor 2
Jika jawaban = E, “Sangat kurang setuju”	diberi Skor 1

3.5 Uji Instrumen

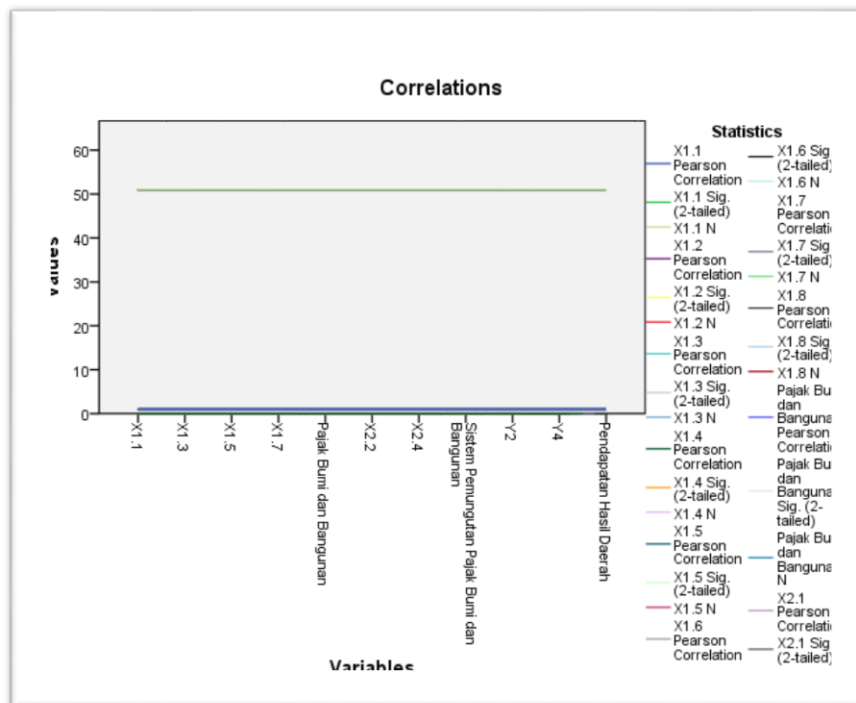
3.5.1 Uji Validitas

Merupakan suatu instrument ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument.Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrument.Teknik yang digunakan adalah teknik Coefficien correlation yaitu mengkorelasikan dengan menggunakan total koefisien validitas dengan total koefisien korelasi pada taraf signifikan 0.05

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Dalam artian, apakah item pernyataan yang dipergunakan dalam kuesioner mampu mengukur secara tepat apa yang ingin diukur oleh peneliti dengan membandingkan r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan r-tabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila r hitung positif, serta nilai r hitung $>$ r tabel, maka data tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung negatif, serta nilai r hitung $<$ r tabel, maka data tersebut tidak valid.

Tabel 3.1 Uji Validitas item dalam Variabel Penelitian



Sumber : data primer diolah

Uji validitas yang disajikan pada tabel dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan dari keseluruhan variabel, baik pertanyaan-pertanyaan variabel bebas maupun variabel terikat yang diberikan kepada responden adalah valid sesuai gambar diatas menunjukkan bahwa (X1.1) (X1.3) (X1.5)X1.7) dikatakan valid. Kemudian (X2= X2.2) (X2.4) dikatakan valid, dan terakhir pada Y= Y2 dan Y4 dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Merupakan uji tingkat kemantapan suatu alat ukur, yang akan memberikan hasil yang sama pada pengujian yang berulang kali dengan pengujian yang sama. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6.

(Ghozali 2006:172). Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan berulang kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu meskipun pengukuran dilakukan beberapa kali kepada orang lain dengan bentuk pernyataan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka item-item penilaian dapat dikatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai Cronbach Alpha $\leq 0,60$ maka item-item penilaian dapat dikatakan tidak reliabel

Tabel 3.2 Uji Reabilitas Variabel Penelitian
Case Processing Summary

	N	%
Valid	51	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	51	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	21

Sumber : data di olah (lampiran)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan adalah reliabel. Hal ini berdasarkan nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel baik variabel bebas dan variabel

terikat lebih besar dari standar nilai Cronbach Alpha yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,60

3.6 Metode Analisis.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan dugaan tentang pengaruh tersebut, maka digunakan analisis data yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS*.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

A . Uji Normalitas

Untuk menguji dalam sebuah regresi, varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. (Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris). Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik ekonometri, maka selanjutnya diuji kebenaran hipotesis.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Secara konsep, multikolinearitas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang tak bisa dihindari dan memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun, hubungan yang bersifat linier harus dihindari karena akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinearitas sempurna) atau sulit dalam inferensi (multikolinearitas tidak sempurna).

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variable independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variable tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standard errornya menjadi tak terhingga. Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

a. Dengan melihat nilai tolerance:

- Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas
- Sedangkan bila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.

b. Dengan melihat nilai VIF:

- Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas
- Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.
- Rumus: $VIF = 1/1-R^2$

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang di gunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode $t-1$ yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain auto korelasi sering terjadi pada data time series. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat auto korelasi di dalamnya. Autokorelasi terbagi dua, ada autokorelasi positif dan ada autokorelasi negatif. Masalah autokorelasi ini merupakan masalah *error*, jadi kedua jenis autokorelasi di atas juga akan terkait masalah *error*. Autokorelasi positif adalah autokorelasi dimana error yang selalu diikuti oleh error yang sama tandanya. misalnya ketika satu periode sebelumnya positif maka error berikutnya akan positif. Sebaliknya autokorelasi negatif menyebabkan error akan diikuti oleh error yang berbeda tanda. misalnya ketika errornya positif maka akan diikuti oleh error negatif pada periode selanjutnya Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, kita dapat menggunakan metode Durbin-watson. cara mengetahui nilai durbin watson dari model tertentu sangatlah mudah. Dalam SPSS sudah tersedia menu untuk mengeluarkan angka Durbin-watsonnya. Nilai durbin watson tersebut tinggal dibandingkan dengan rentang norma durbin watson yang masih bisa ditoleransi. Syarat-syarat metode Durbin-watson adalah sebagai berikut :

1. Model regresi mencakup unsur intersep
2. Model regresi tidak mengandung nilai yang terlambat (lagged) dari variabel
3. Respon Y sebagai satu dari variabel penjelas. Jadi, pengujian tidak dapat diterapkan untuk model jenis $Y_t = B_0 + B_1X_{1t} + B_2X_{2t} + \dots + B_kX_{kt} + \gamma Y_{t-1} + \epsilon_t$ di mana Y_{t-1} adalah nilai lagged satu periode dari Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan apakah terjadi Heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregres nilai absolute residual terhadap variable independent dengan persamaan : $U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$. Jika variable independent signifikan secara statistic mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Uji penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:47). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat (Y) yaitu Pengaruh pendapatan asli daerah karena PBB, sedangkan variable bebasnya terdiri dari : Pajak Bumi dan Bangunan (X1), system pemungutan pajak bumi dan bangunan (X2). Dengan persamaan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	pendapatan asli daerah
a	=	Konstanta
B1	=	Koefisien regresi pajak bumi dan bangunan
B2	=	Koefisien regresi system pemungutan pajak bumi dan bangunan
X1	=	pajak bumi dan bangunan
X2	=	system pemungutan pajak bumi dan bangunan
E	=	Standart Error

Untuk menguji hipotesis alat yang digunakan adalah regresi berganda. Dalam penggunaan alat uji regresi berganda terdapat beberapa analisis yang digunakan, yaitu:

2. Uji Stastitik F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho di tolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

3. Uji statistik T

Uji Statistik t Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji kompetensi dari para pegawai. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan

hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$, maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya, dengan rumus uji t sebagai berikut :

$$T_h = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi peubah i

SE_{b_i} = simpangan baku koefisien regresi peubah I